



Implications of ChatGPT implementation on students' understanding level in Pancasila Education subjects

Ismi Adnin¹, Sapriya², Rahmat³, Abhi Rachma Ramadhan⁴, Karlin Geriun Antonius Manik⁵, Daffa Fakhri Maulana⁶, Aland Aryaguna⁷, Kireida Rona Islam⁸, Muhammad Fajri Mubarak⁹, Tebi Lesmana¹⁰

^{1,2,3,5,8,9}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

⁴SMP Negeri 44 Palembang, Palembang, Indonesia

^{6,7}Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

¹⁰SMK Islam Bihbul, Jawa Barat, Indonesia

ismiadnin@upi.edu¹, sapriya@upi.edu², rahmat@upi.edu³, abhi.rachma21@guru.smp.belajar.id⁴, karlinmanik99@upi.edu⁵, daffafakhri.2022@student.uny.ac.id⁶, alandaryaguna.2024@student.uny.ac.id⁷, kireidaronaislam@upi.edu⁸, fajrimubarak@upi.edu⁹, tebi91lis@gmail.com¹⁰

ABSTRACT

Learning requires supportive media to achieve the desired goals. In this modern era, technology has become an inseparable part of education, including in teaching and learning processes that utilize various technological tools. One widely used artificial intelligence innovation is the ChatGPT program. Currently, many students use ChatGPT to help them understand their study materials, facilitated by the ease that this technology offers. This study aims to provide an argumentative overview of the importance of technology utilization, specifically the ChatGPT program, in enhancing students' understanding. The approach used in this research is qualitative with a descriptive method, involving data and document analysis through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. In this study, the participants involved included three Pancasila Education teachers and 36 students from class XI-4 at SMA Negeri 1 Tanjung Raja. The results show that the use of ChatGPT significantly helps improve students' understanding in Pancasila Education, supporting the achievement of educational goals such as critical and creative thinking, as well as independent problem-solving skills.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 31 Aug 2024

Revised: 22 Nov 2024

Accepted: 24 Nov 2024

Available online: 29 Nov 2024

Publish: 29 Nov 2024

Keyword:

ChatGPT; Pancasila Education; student understanding

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Pembelajaran membutuhkan media pendukung untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Era modern menjadikan teknologi sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, termasuk dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan. Teknologi yang berkembang pesat antara lain adalah kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*). Salah satu inovasi kecerdasan buatan yang banyak digunakan adalah program ChatGPT. Saat ini, banyak pelajar menggunakan ChatGPT untuk membantu mereka memahami materi pelajaran, didukung oleh berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi ini. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran argumentatif tentang pentingnya pemanfaatan teknologi, khususnya program ChatGPT, dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, yang melibatkan analisis data dan dokumen melalui proses reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, narasumber yang dilibatkan terdiri dari tiga orang guru Pendidikan Pancasila dan 36 peserta didik kelas XI-4 di SMA Negeri 1 Tanjung Raja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT secara signifikan membantu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan keterampilan menyelesaikan masalah secara mandiri.

Kata Kunci: ChatGPT; pemahaman peserta didik; Pendidikan Pancasila

How to cite (APA 7)

Adnin, I., Sapriya, S., Rahmat, R., Ramadhan, A. R., Manik, K. G., Maulana, D. F., ... & Lesmana, T. (2024). Implications of ChatGPT implementation on students' understanding level in Pancasila Education subjects. *Inovasi Kurikulum*, 21(4), 2287-2304.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2024, Ismi Adnin, Sapriya, Rahmat, Abhi Rachma Ramadhan, Karlin Geriun Antonius Manik, Daffa Fakhri Maulana, Aland Aryaguna, Kireida Rona Islam, Muhammad Fajri Mubarak, Tebi Lesmana. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: ismiadnin@upi.edu

INTRODUCTION

Keterbukaan global dan perkembangan arus informasi yang kian tak terbendung, ditambah semakin mutakhirnya perkembangan teknologi, tentu membawa dampak yang kompleks, baik positif maupun negatif yang terjadi secara bersamaan (Nursanti *et al.* 2023). Akses informasi yang mudah dan cepat memungkinkan masyarakat, termasuk peserta didik, untuk memperoleh pengetahuan secara instan dari berbagai sumber di seluruh dunia. Meskipun perkembangan teknologi yang pesat membawa banyak manfaat, dampak negatif seperti menurunnya kemampuan membaca dan menulis peserta didik, lingkungan pendidikan yang kurang manusiawi, distorsi dalam interaksi sosial, dan isolasi individu akibat penggunaan teknologi juga sering muncul (Dewanto *et al.* 2023).

Inovasi yang ditawarkan di era teknologi saat ini memberikan banyak manfaat, terutama dalam hal kemudahan akses. Saat ini, teknologi telah menjadi alat penting dalam proses pembelajaran (Adnin *et al.* 2024). Tidak dapat disangkal bahwa penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran memiliki peran penting dalam mempermudah guru menyampaikan materi sekaligus meningkatkan antusiasme peserta didik. Tanpa kehadiran teknologi sebagai media pembelajaran, peserta didik akan berhadapan pada kesulitan belajar yang memperburuk proses pendidikan. Terlebih lagi, beragam fitur yang tersedia dalam program teknologi yang dirancang dengan baik untuk mendukung pembelajaran. Namun, penting untuk mengatur penggunaan teknologi agar tidak menimbulkan ketergantungan atau mengizinkan teknologi mengendalikan proses pembelajaran. Salah satu bentuk kemajuan teknologi yang signifikan adalah kecerdasan buatan, atau yang lebih dikenal dengan istilah *Artificial Intelligence* (AI), yang pada masa ini masih diimplementasikan pada berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali dunia pendidikan (Adnin & Sapriya, 2024).

Artificial Intelligence (AI) dimanfaatkan sebagai alat pendukung untuk memudahkan berbagai aktivitas, termasuk proses belajar-mengajar. Salah satu bentuk AI yang signifikan adalah ChatGPT, yang telah digunakan oleh peserta didik untuk mendukung pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan melalui pemahaman yang diperoleh dari penggunaannya. Dalam kegiatan belajar, ChatGPT berperan sebagai penyedia akses informasi dan pengetahuan yang luas, memudahkan proses belajar mandiri, serta memberikan pedoman langkah-langkah penyelesaian dan penjelasan tambahan saat peserta didik menghadapi kesulitan. Penelitian oleh Putri *et al.* (2024) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik memahami materi yang kompleks secara lebih mudah. ChatGPT menawarkan penjelasan yang mudah dipahami, yang mendukung proses mengingat materi pembelajaran. Implikasinya adalah meningkatnya antusiasme dan peran aktif peserta didik dalam belajar, serta kemudahan dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang dihadapi (Rahman *et al.* 2023).

ChatGPT dapat diakses di luar kegiatan belajar di sekolah, sehingga penggunaannya bisa dilakukan di mana saja. Kemudahan yang ditawarkan oleh program ChatGPT sangat menguntungkan, terutama di era teknologi saat ini. Kemajuan di bidang teknologi, khususnya munculnya *Artificial Intelligence* (AI), telah membawa dampak serius dan signifikan pada perubahan berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. ChatGPT merupakan sebuah kebaruan ide dan penemuan (inovasi) yang menarik perhatian banyak orang. Inovasi yang dilakukan ini sangat menyita perhatian di berbagai bidang salah satunya pendidikan, yang salah satunya banyak disenangi oleh peserta didik untuk memudahkan mereka dalam proses kegiatan belajar (Sahabudin, 2023).

Saat ini, banyak peserta didik yang mengalami penurunan tingkat pemahaman selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Kendala yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran adalah kurangnya daya tangkap peserta didik dalam melakukan pemahaman atas materi yang diajarkan oleh guru atau fasilitator (Haryani *et al.* 2021). Kesulitan dalam memahami materi pembelajaran menjadi tantangan menunjukkan kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi saat proses pembelajaran

berlangsung merupakan salah satu faktor yang menghambat ketercapaian kompetensi. Kondisi ini seharusnya tidak terjadi, karena tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik. Solusi yang dapat digunakan untuk mengurai permasalahan ini adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai pada zaman dimana peserta didik tumbuh dan berkembang, terutama yang berbasis teknologi dan disenangi oleh peserta didik, seperti ChatGPT (Taena *et al.* 2023).

Mengingat bahwa pada masa ini penggunaan teknologi dan media informasi merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran, sangat penting untuk memanfaatkan kemajuan ini dalam proses pendidikan. Teknologi mampu memberikan ketersediaan atas alat dan sumber daya yang memungkinkan diakses oleh peserta didik untuk memperluas pemahaman mereka, salah satunya melalui program inovatif seperti ChatGPT (Adnin & Hubi, 2023). Pelajar memanfaatkan ChatGPT karena beragam fitur yang disediakan, termasuk penjelasan konsep yang mendalam, desain tugas yang kreatif, pengembangan materi ajar yang menarik, serta umpan balik yang cepat dan relevan. Fasilitas ini berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas kegiatan belajar, memungkinkan peserta didik untuk memahami materi dengan lebih cepat dan akurat. Oleh karena itu, sangat penting bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang tepat dan luas dalam proses belajar mereka, sehingga mereka tidak hanya mampu mengingat informasi, tetapi juga memahami konteks dan aplikasi dari pengetahuan yang diperoleh (Azzahra *et al.* 2023).

ChatGPT menawarkan antarmuka yang sederhana dan ramah pengguna serta menyediakan jawaban yang menarik dan bermanfaat, sehingga menarik perhatian banyak orang, termasuk peserta didik. ChatGPT tidak hanya menghadirkan inovasi baru dalam teknologi pendidikan, tetapi juga memberikan dukungan kepada peserta didik secara menyenangkan dan interaktif. Kelebihan ChatGPT sangat sesuai dengan karakter generasi saat ini, yang menginginkan kemudahan tanpa mengorbankan kualitas pendidikan. Sebagai penyedia akses informasi, ChatGPT memberikan jawaban yang berdampak signifikan terhadap pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Dampak tersebut meliputi peningkatan kemampuan berpikir kritis, mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang dipelajari (Maulana *et al.* 2023).

Di era digital saat ini, media pembelajaran yang tersedia berkontribusi pada peningkatan kualitas dan mempermudah aktivitas belajar bagi peserta didik dan guru. Peningkatan kualitas ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta didik dalam mencari, memverifikasi, dan mengolah berbagai jawaban yang disediakan oleh ChatGPT, Sebagai media penyedia informasi, ChatGPT memungkinkan peserta didik untuk memahami materi dengan lebih mudah. Informasi yang disajikan oleh ChatGPT disampaikan secara detail dan terstruktur, selaras dengan instruksi yang diberikan, sehingga mendukung proses pembelajaran secara efektif. Hal ini mendorong peserta didik mampu belajar secara mandiri dan menumbuhkan rasa penasaran yang tinggi terhadap materi pembelajaran yang sedang berusaha mereka pelajari (Susanti *et al.* 2023).

Melihat kondisi di atas, urgensi pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar menjadi sangat tampak guna meningkatkan efisiensi serta pemahaman peserta didik, salah satunya melalui penggunaan ChatGPT. Salah satu masalah yang umum terjadi dalam pelajaran Pendidikan Pancasila adalah persepsi bahwa mata pelajaran ini membosankan, yang berdampak negatif pada pemahaman peserta didik selama proses penerimaan materi (Adnin *et al.* 2023; Ramadhan *et al.* 2023). Berdasarkan hal tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran, terutama dari segi penggunaan media atau alat bantu yang menarik dan relevan. Pendidikan Pancasila mencakup topik yang sangat beragam dan luas, sehingga memerlukan media yang baik dan tepat untuk mendukung ketercapaian pemahaman peserta didik terhadap materi ajar tersebut. Sehingga, pemahaman yang diperoleh dari penggunaan media berbasis teknologi seperti ChatGPT dapat diaplikasikan dalam perilaku yang membawa manfaat baik

bagi diri sendiri dan lingkungan dimana peserta didik tersebut beraktivitas, serta mendorong peserta didik agar mampu menjadi seorang warga negara yang aktif dan memiliki tanggung jawab (Azizah *et al.* 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ChatGPT bermanfaat dalam mendukung pembelajaran. ChatGPT hanya berperan sebagai alat bantu, sementara peran guru tetap krusial dalam proses pembelajaran (Merentek *et al.* 2023). Penelitian lainnya mengemukakan bahwa 72% pengguna ChatGPT merasa terbantu dalam mencari informasi terkait pembelajaran, sementara 38,11% pelajar merasa diuntungkan selama proses belajar (Mutiah *et al.* 2024).

Penelitian ini mengkaji implikasi penggunaan ChatGPT terhadap pemahaman materi peserta didik dalam Pendidikan Pancasila, dengan menyoroti perbedaannya dari metode pengajaran konvensional dan perangkat digital umum. Fokus penelitian ini adalah penggunaan ChatGPT, teknologi AI interaktif yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks Pendidikan Pancasila, untuk mendukung pemahaman nilai-nilai kebangsaan secara lebih mendalam. Penelitian ini memperhatikan bagaimana keterlibatan AI, khususnya ChatGPT, dapat memperkaya pengalaman belajar dengan menyediakan akses informasi secara interaktif dan menghadirkan simulasi atau contoh yang relevan dalam memahami materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implikasi penerapan ChatGPT terhadap tingkat pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, serta mengeksplorasi bagaimana program ini dapat memperkaya pengalaman belajar dan memperdalam pemahaman nilai-nilai kebangsaan pada siswa. Melihat rendahnya pemahaman peserta didik saat ini, penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi guru, khususnya dalam Pendidikan Pancasila, serta berkontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif.

LITERATURE REVIEW

ChatGPT

Artificial Intelligence (AI) adalah teknologi yang dirancang untuk meniru dan melaksanakan fungsi kognitif manusia, termasuk belajar, beradaptasi, dan menyelesaikan tugas-tugas kompleks secara otomatis. AI telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir dan diimplementasikan di berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, dan bisnis, dengan tujuan utama meningkatkan efisiensi dan mempermudah aktivitas sehari-hari. Salah satu contoh aplikasi AI yang sedang populer di dunia pendidikan adalah ChatGPT, model bahasa yang dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT dirancang untuk memahami dan menghasilkan teks mirip percakapan manusia, menjadikannya alat yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran (Luthfiyyah *et al.* 2024). Popularitas ChatGPT semakin meningkat karena kemampuannya yang multifungsi, yang menarik minat pelajar dan pendidik. ChatGPT tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu menulis dan sumber inspirasi, tetapi juga sebagai media interaktif yang memungkinkan pengguna untuk bertukar cerita atau peran secara virtual (Setiawan *et al.* 2023). Selain itu, ChatGPT menawarkan kemampuan memberikan respons yang menyerupai komunikasi manusia, mendukung kegiatan belajar mandiri, dan menyediakan konten berkualitas tinggi. Dengan demikian, ChatGPT menjadi alternatif yang signifikan dalam proses pembelajaran modern, memberikan fleksibilitas bagi pengguna untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan gaya mereka (Misnawati, 2023).

Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman mencerminkan bagaimana peserta didik berpikir dan mampu memahami konsep suatu ilmu (Priyadi *et al.* 2019). Ketika pemahaman peserta didik dianggap sudah baik, hal ini tentu berdampak signifikan pada peningkatan kinerja mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, tentu disesuaikan dengan kemampuan serta tingkat pemahaman yang telah mereka miliki

sebelumnya. Pemahaman yang baik juga meningkatkan antusiasme dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dengan upaya dan langkah-langkah yang disukai (Naibaho, 2023). Pentingnya pemahaman ini menuntut dukungan dari berbagai pihak, termasuk sinergi antara peran guru di setiap satuan pendidikan serta orang tua di dalam lingkungan keluarga. Kolaborasi ini tentu tidak dapat dikesampingkan untuk memastikan strategi pembelajaran berjalan efektif, dengan harapan mampu membuat pemahaman peserta didik terus berkembang (Hasnawati, 2022). Pemahaman yang baik juga berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar, karena merupakan dasar dalam menerapkan materi yang telah dipahami ke tingkat yang lebih tinggi (Asiah *et al.* 2021).

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang sebelumnya dikenal sebagai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), mengalami perubahan nama dalam Kurikulum Merdeka sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 mengatur perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia. Peraturan ini menetapkan bahwa SNP harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat guna meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa poin penting dalam PP ini mencakup penyesuaian kurikulum yang lebih fleksibel dan relevan, variasi dalam penilaian hasil belajar, serta penguatan pendidikan karakter dan kompetensi dasar di semua jenjang pendidikan (Parwati *et al.* 2023). Meski ada perubahan nomenklatur, isi materi tetap sama, yakni mencakup Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (Santoso *et al.* 2024). Pendidikan Pancasila kini memiliki makna yang lebih luas, mencakup dimensi nilai, konsep, norma, dan moral (Raharjo, 2020). Kompleksitas materi ini menggambarkan beragam aspek yang terkandung dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Fokus utama mata pelajaran ini mencakup upaya untuk mengembangkan diri peserta didik dalam aspek agama, sosial-budaya, bahasa, usia, dan keragaman suku, dengan tujuan membentuk masyarakat yang cerdas, bermoral baik, dan selaras dengan nilai-nilai Pancasila serta UUD 1945. Artinya, Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membekali peserta didik, tidak hanya dengan pemahaman yang mendalam, tetapi juga dengan sikap dan nilai-nilai yang mendukung proses belajar mengajar (Maysarah *et al.* 2023).

METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dapat dijelaskan bahwa penelitian deskriptif ialah suatu metode penelitian yang memiliki tujuan agar dapat memaparkan suatu gambaran sebuah penelitian melalui sebuah deskripsi, menjelaskan hingga kegiatan memvalidasi hal yang sedang diteliti (Ramdhan, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan baru terkait inovasi teknologi dalam pembelajaran yang berdampak positif pada proses belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, artikel jurnal ilmiah yang relevan, serta hasil pengumpulan data melalui kuesioner kepada 36 peserta didik kelas XI-4. Selain itu, wawancara singkat dengan guru Pendidikan Pancasila dan dokumentasi berupa foto yang mendukung proses penelitian juga digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang mencakup tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Riswari *et al.* 2023). Dalam tahap ini, peneliti mengelompokkan data yang dianggap penting agar lebih sederhana dan terfokus, kemudian menyajikannya dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan mengacu pada indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi dengan beberapa langkah. Pertama, triangulasi sumber data yang membandingkan informasi dari kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Kedua, triangulasi metode yang memeriksa konsistensi hasil dari wawancara dan kuesioner. Ketiga, triangulasi antar peneliti, yang membandingkan temuan data dari penelitian ini dengan penelitian lain untuk memperkuat keabsahan hasil. Selain itu, data juga dikumpulkan dari narasumber yaitu 36 (tiga puluh enam) peserta didik kelas XI-4, dan wawancara dengan 3 (tiga) orang guru Pendidikan Pancasila untuk memperkuat hasil analisis.

Tabel 1. Indikator Tingkat Pemahaman Materi Pendidikan Pancasila dalam Penggunaan ChatGPT

No	Variabel	Indikator	Deskriptor
1.	Tingkat Pemahaman Materi Pendidikan Pancasila saat Menerapkan ChatGPT	Pemahaman Konsep	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menginterpretasikan 2. Memberikan Contoh 3. Mengklasifikasikan 4. Meringkas 5. Menduga 6. Membandingkan 7. Menjelaskan

Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2024

Pemahaman peserta didik dalam menggunakan ChatGPT dipantau melalui serangkaian indikator yang telah ditetapkan. Semakin mampu peserta didik memenuhi ketujuh indikator ini dan semakin sering mereka menerapkannya dalam proses belajar, pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran dapat dianggap baik atau tinggi. Pengukuran berdasarkan indikator ini menjadi penting untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai tingkat pemahaman peserta didik. Dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kuesioner tersebut diberikan kepada 36 peserta didik kelas XI-4 di SMA Negeri 1 Tanjung Raja sebagai instrumen utama penelitian. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan guru Pendidikan Pancasila, yang dirancang berdasarkan indikator yang sama, tetapi difokuskan pada sudut pandang seorang pendidik.

RESULTS AND DISCUSSION

Dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dan pemahaman mendalam bagi peserta didik, diperlukan media atau sarana pendukung yang efektif dan relevan. Di era teknologi digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian integral dari berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Penerapan teknologi dalam pembelajaran menjadi semakin penting karena peserta didik cenderung lebih tertarik dan antusias saat menggunakan perangkat modern. Apabila guru memperkenalkan program atau aplikasi yang mempermudah proses belajar, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkat. Peserta didik membutuhkan model Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Model pembelajaran ini akan lebih efektif jika didukung oleh pemanfaatan beragam media berbasis teknologi yang menarik dan mudah diakses (Intaniasari *et al.* 2022).

Salah satu teknologi yang mampu mendukung pembelajaran ini ialah kecerdasan buatan, seperti ChatGPT. ChatGPT merupakan salah satu program kecerdasan buatan yang kini banyak digunakan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Program ini menawarkan berbagai kemudahan, seperti kemampuan memberikan informasi yang cepat, akurat, dan beragam sesuai dengan instruksi, sehingga

interaksi yang terjadi seolah-olah melibatkan manusia secara langsung. ChatGPT juga mampu memberikan saran, meningkatkan keterlibatan peserta didik, menyajikan cakupan informasi yang luas, serta merangsang kreativitas dan pemecahan masalah (Pontjowulan, 2023). ChatGPT memiliki kemampuan adaptif yang mampu menyesuaikan teks dan jawaban berdasarkan kebutuhan pengguna. Dengan berbagai keunggulan tersebut, ChatGPT menjadi alat yang sangat berguna untuk mempermudah peserta didik dalam melakukan pemahaman materi secara lebih mendalam, terutama dalam pembelajaran yang menuntut kreativitas dan pemecahan masalah, seperti Pendidikan Pancasila (Fitrianinda *et al.* 2024).



Gambar 1. Demonstrasi Penerapan ChatGPT dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila
Sumber: Dokumentasi (2024)

Gambar 1 menampilkan aktivitas pembelajaran yang diawali dengan demonstrasi penggunaan ChatGPT. Tujuan dari demonstrasi ini adalah agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan teknologi tersebut secara lebih efektif dalam proses pembelajaran. Meskipun sebagian peserta didik telah mengenal dan menggunakan ChatGPT sebelumnya, pada kesempatan ini mereka diarahkan untuk memanfaatkan aplikasi tersebut dengan cara yang lebih terstruktur dan tepat sasaran. Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pengarahan, memfasilitasi, serta membantu peserta didik memanfaatkan teknologi ini secara optimal dalam pembelajaran. Pada tataran ini, guru sangat berperan, tidak hanya untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan bijak, tetapi juga membimbing peserta didik dalam memanfaatkan kecerdasan buatan secara baik dan bertanggungjawab guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

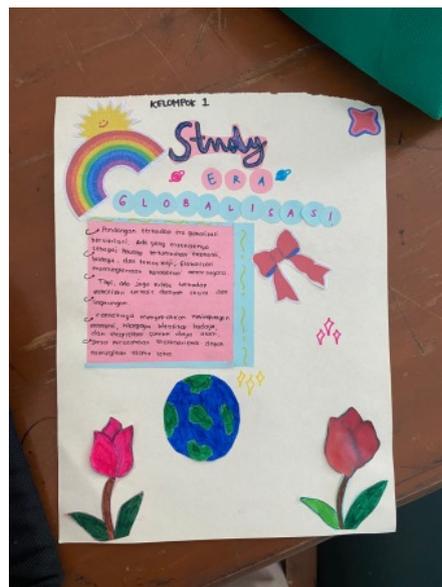
Hasil belajar yang optimal sangat bergantung pada pemahaman yang mendalam dan aplikatif. Pemahaman memegang peran penting dan strategis dalam proses belajar, karena berfungsi sebagai rekonstruksi nilai-nilai yang saling terkait. Hal ini bukan sekadar tahapan menggabungkan pengetahuan yang sudah dimiliki, melainkan upaya untuk membangun keterkaitan baru yang lebih bermakna (Shidik, 2020). Dengan demikian, sangat penting bagi guru mampu menyediakan media pembelajaran yang relevan dan efektif dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut (Pangaribuan *et al.* 2021). Salah satu media yang sangat relevan di era digital ini adalah kecerdasan buatan seperti ChatGPT, yang memberikan fleksibilitas dalam belajar. Dengan kemampuannya untuk menyediakan informasi yang cepat, akurat, dan bervariasi, ChatGPT dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Generasi modern memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan interaktif, yang memungkinkan mereka belajar dengan cara yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini (Salsabila *et al.* 2020). Pendampingan guru dalam memanfaatkan teknologi ini sangat penting agar

peserta didik dapat merasakan manfaatnya secara maksimal, baik dalam peningkatan pemahaman materi maupun dalam penerapan praktis di luar kelas.



Gambar 2. Pemanfaatan ChatGPT sebagai Media dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila
Sumber: Dokumentasi (2024)

Gambar 2 menampilkan kegiatan pemaparan hasil proyek yang dikerjakan dengan memanfaatkan ChatGPT. Penggunaan ChatGPT dalam proses ini bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan bervariasi. Dengan memanfaatkan luasnya informasi yang tersedia melalui ChatGPT, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan pemahaman yang lebih optimal dalam proses belajar mereka.



Gambar 3. Hasil Kreasi Materi yang Diperoleh melalui Penggunaan ChatGPT
Sumber: Dokumentasi (2024)

Gambar 3 menunjukkan salah satu hasil proyek yang dikerjakan secara kelompok. Isi dalam produk tersebut merupakan hasil pemahaman materi yang diperoleh dengan bantuan ChatGPT. Peserta didik memanfaatkan program ini untuk memverifikasi pemahaman mereka secara berulang hingga memperoleh jawaban yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan. Proses ini memastikan bahwa

pemahaman yang disajikan dalam proyek telah melalui tahap pengujian dan penyempurnaan, sehingga hasil akhirnya lebih berkualitas.

Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran tidak hanya mendorong peserta didik untuk secara langsung menyalin jawaban yang diberikan oleh program tersebut, tetapi juga menuntut mereka untuk menelaah dan menganalisis jawaban secara kritis sebelum menggunakannya. Pendekatan ini berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mempermudah peserta didik melakukan pendalaman pemahaman atas materi yang sedang mereka pelajari. Karena ChatGPT mampu memberikan beragam jawaban dan informasi yang sangat luas, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang dari satu topik. Hal ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya menerima jawaban yang sudah jadi, namun lebih dari itu, juga berusaha melibatkan dalam proses berpikir kritis, menggali informasi lebih dalam, dan memetakan berbagai aspek dari materi yang sedang dipelajari. Sebagai hasilnya, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam mengevaluasi informasi dan merangsang keterampilan analitis yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Dalam memaksimalkan manfaat teknologi sekaligus meminimalkan dampak negatifnya, pengawasan dari guru menjadi sangat penting (Akbar & Noviani, 2019). Bimbingan ini tidak hanya membantu mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak, tetapi juga memastikan bahwa peserta didik memahami materi dengan benar dan mampu mengoreksi kesalahan yang mungkin terjadi selama proses belajar. Seiring perkembangan teknologi yang pesat, peran guru sebagai pendamping dan fasilitator semakin krusial. Pengawasan yang tepat memungkinkan teknologi, seperti ChatGPT, digunakan secara optimal untuk mendukung pembelajaran (Halim *et al.* 2023).

Teknologi dalam pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik serta membangkitkan antusiasme dan partisipasi aktif mereka (Murtado *et al.* 2023). ChatGPT, dengan kemampuannya yang canggih, menawarkan akses mudah ke berbagai informasi yang dapat membantu memperluas wawasan peserta didik. Selain bergantung pada penjelasan dari guru, peserta didik juga dapat menggunakan kecerdasan buatan ini untuk memperkuat pemahaman mereka. Dengan demikian, pemanfaatan ChatGPT mendukung pembelajaran yang lebih mandiri, namun tetap dalam bimbingan guru agar hasil yang dicapai lebih optimal dan terarah.

Data dalam penelitian ini diolah melalui beberapa tahap, mulai dari pengumpulan hingga analisis mendalam berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pada bagian metode. Tahap pertama adalah pengumpulan data, yang dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner dan wawancara. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator pemahaman materi Pendidikan Pancasila, seperti interpretasi, pengelompokan, dan penjelasan ulang.

Setelah data terkumpul, pengolahan dilakukan melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan menyaring dan menyederhanakan informasi mentah agar lebih terfokus pada jawaban yang relevan dengan indikator pemahaman. Selanjutnya, penyajian data dilakukan secara deskriptif, berupa uraian bermakna untuk memudahkan interpretasi terhadap aspek pemahaman siswa. Pada tahap akhir, kesimpulan ditarik dengan mengacu pada indikator-indikator yang telah ditetapkan, guna menilai tingkat pemahaman siswa setelah menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.



Gambar 4. Pembagian Pertanyaan yang Memuat Indikator Pemahaman
Sumber: Dokumentasi Informan 2024

Gambar 4 menampilkan kegiatan pembagian kuesioner yang berisi pertanyaan sesuai dengan indikator pemahaman yang telah ditentukan. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan data berdasarkan perspektif dan pengalaman narasumber yang relevan dengan penelitian.

Hasil analisis deskriptif dari kuesioner yang diberikan kepada 36 peserta didik kelas XI-4 di SMA Negeri 1 Tanjung Raja menunjukkan gambaran pemahaman mereka dalam menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran Pendidikan Pancasila. Analisis ini memberikan wawasan tentang efektivitas ChatGPT dalam mendukung proses belajar dan pemahaman materi oleh peserta didik.

Narasumber menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT sangat membantu mereka dalam memahami pembahasan yang dicari. Narasumber 1 merasa terbantu karena variasi jawaban yang diberikan oleh ChatGPT memberikan referensi tambahan yang dapat diolah menjadi jawaban yang lebih baik. Sementara itu, Narasumber 2 menjelaskan bahwa ChatGPT memfasilitasi proses penyusunan kesimpulan secara mandiri setelah membaca berbagai jawaban, sehingga mereka dapat mencapai konteks jawaban yang diinginkan. Keduanya sepakat bahwa ChatGPT sangat bermanfaat dalam mencari ide atau referensi tambahan. Narasumber 1 mengapresiasi penjelasan rinci dan contoh-contoh yang diberikan ChatGPT saat menjawab pertanyaan tertentu. Sementara itu, Narasumber 2 menambahkan bahwa ChatGPT menjadi sumber inspirasi, terutama saat mereka menghadapi kesulitan memahami atau menemukan gambaran yang jelas dari jawaban yang dicari, termasuk dalam hal pemberian contoh.

Di sisi lain, Narasumber 1 merasa bahwa variasi jawaban yang diberikan oleh ChatGPT mempermudah mereka untuk memilih jawaban yang paling relevan. Narasumber 2 menilai bahwa variasi jawaban tersebut melatih kemampuan mereka untuk mengklasifikasikan dan memilih jawaban yang paling sesuai dengan kebutuhan tugas, sehingga inti dari jawaban yang dicari tidak hilang. Kedua narasumber juga mengakui bahwa mereka selalu meringkas atau menelaah ulang jawaban yang diperoleh dari ChatGPT agar lebih efisien dan mudah dipahami. Narasumber 1 menekankan pentingnya penyederhanaan jawaban untuk menghindari penjelasan yang terlalu panjang atau berbelit-belit. Sementara itu, Narasumber 2 mencatat bahwa penyederhanaan dilakukan agar jawaban menjadi lebih jelas dan relevan dengan tugas yang sedang mereka kerjakan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kedua narasumber sepakat akan pentingnya proses verifikasi jawaban dari ChatGPT. Narasumber 1 memeriksa jawaban dengan membandingkannya dengan pengetahuan pribadi untuk memastikan keakuratan dan relevansinya. Narasumber 2 menjelaskan bahwa proses verifikasi dilakukan dengan cara menggabungkan informasi dari ChatGPT dengan dugaan atau pemahaman pribadi mereka. Narasumber 1 menambahkan bahwa ketika merasa ragu, mereka membandingkan jawaban dari beberapa pertanyaan yang diajukan dengan kata kunci berbeda tetapi memiliki makna serupa. Hal ini membantu mereka menemukan jawaban yang paling sesuai dengan kebutuhan. Narasumber 2 menegaskan bahwa mereka sering mengulang pertanyaan hingga mendapatkan jawaban yang benar-benar memenuhi kebutuhan mereka.

Narasumber 1 merasa bahwa proses membaca dan mengulang jawaban selama pencarian tidak hanya membantu memahami materi tetapi juga meningkatkan kemampuan untuk menjelaskan ulang informasi yang telah diperoleh. Hal serupa disampaikan oleh Narasumber 2, yang menyatakan bahwa membaca ulang jawaban sebelum menuliskannya ke dalam tugas membantu mereka menyampaikan penjelasan dengan lebih jelas dan terstruktur.

Berdasarkan hasil respons yang diperoleh, ditemukan beberapa aspek yang menunjukkan perkembangan pemahaman peserta didik sebagai berikut:

1. Menginterpretasikan: Penggunaan ChatGPT membantu peserta didik dalam menafsirkan informasi dengan lebih mendalam dan terperinci. Kemampuan mereka dalam menafsirkan meningkat, dibuktikan dengan kemampuan mereka memberikan pandangan yang berbeda, tetapi tetap relevan dengan konteks jawaban yang diberikan oleh ChatGPT. Pengalaman ini memperkaya pemahaman peserta didik karena mereka ditantang untuk berpikir kritis dan memadukan berbagai perspektif yang ada.
2. Memberikan contoh: Jawaban yang dihasilkan oleh ChatGPT tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan, tetapi juga memberikan inspirasi tambahan bagi peserta didik. Proses ini membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami suatu konsep atau konteks dengan lebih baik. Mereka dapat mengolah informasi yang diberikan dan menghubungkannya dengan contoh-contoh lain yang relevan, menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih mendalam.
3. Mengklasifikasikan: Banyaknya variasi jawaban yang ditawarkan oleh ChatGPT mendorong peserta didik untuk mampu mengklasifikasikan informasi. Mereka dituntut untuk bisa memilah informasi yang paling sesuai dengan pembahasan yang sedang mereka cari. Proses ini membangun kebiasaan untuk berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan dalam menyaring informasi, sehingga pemahaman peserta didik menjadi lebih tajam dan terstruktur.
4. Meringkas: Peserta didik menemukan bahwa ChatGPT dapat membantu mereka dalam meringkas informasi dengan memberikan instruksi tertentu. Namun, setelah itu, mereka tetap harus menggunakan pemahaman mereka sendiri untuk mengelaborasi dan merinci ulang informasi yang telah diringkas. Dengan demikian, ChatGPT ternyata tidak hanya menolong dalam mereduksi informasi, namun juga dapat menjadi sarana untuk melatih kemampuan berpikir peserta didik dalam menyederhanakan dan menjelaskan ulang materi.
5. Menduga: Dalam indikator ini, peserta didik mengakui bahwa kadang jawaban atau umpan balik yang disampaikan oleh ChatGPT tidak sepenuhnya pas dengan apa yang diharapkan, terutama dalam konteks menduga atau memprediksi sesuatu. Namun, ChatGPT sering kali memberikan wawasan atau praduga yang belum terpikirkan oleh peserta didik, khususnya terkait dengan masa depan atau skenario hipotetis. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik di bidang ini membutuhkan bimbingan lebih lanjut dari guru untuk membantu mereka menginterpretasikan dugaan yang lebih tepat.
6. Membandingkan: Aktivitas membandingkan memerlukan pemahaman yang mendalam, terutama saat dihadapkan dengan beragam jawaban yang diberikan oleh ChatGPT. Proses ini mengasah

kemampuan peserta didik dalam menilai perbedaan dan persamaan antarjawaban, sekaligus melatih mereka untuk menemukan keunggulan dan kelemahan setiap jawaban yang disajikan, sehingga mereka dapat mengembangkan argumen yang lebih kuat dan terstruktur.

7. Menjelaskan: Setelah memperoleh semua informasi yang dibutuhkan selama proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menjelaskan ulang hasil jawaban yang diberikan oleh ChatGPT. Ini tidak hanya menguji kemampuan mereka dalam memahami jawaban, tetapi juga kemampuan mereka untuk menyampaikan pengetahuan tersebut dengan bahasa mereka sendiri. Kemampuan menjelaskan kembali adalah tanda pemahaman yang matang, di mana peserta didik bisa mengaitkan informasi yang diberikan oleh ChatGPT dengan konsep yang mereka pelajari.

Hasil wawancara juga diperoleh dari 3 (tiga) guru Pendidikan Pancasila, yaitu SG, SP, dan EN. Pertanyaan yang diajukan kepada narasumber tersebut dirancang berdasarkan indikator tingkat pemahaman yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut adalah uraian dari wawancara yang dilakukan.

Pada pertanyaan pertama, seluruh narasumber sepakat bahwa penggunaan ChatGPT memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Narasumber SG mengungkapkan bahwa ChatGPT membantu menyederhanakan materi yang kompleks, sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi materi tanpa kehilangan detail penting. Pendapat ini didukung oleh narasumber SP, yang menambahkan bahwa meskipun ChatGPT sangat membantu, media pendukung lainnya tetap diperlukan untuk memperkuat efektivitas pembelajaran. Sementara itu, narasumber EN menekankan bahwa variasi jawaban yang diberikan oleh ChatGPT memungkinkan peserta didik untuk bertanya berulang kali hingga mereka benar-benar memahami materi secara menyeluruh.

Pada pertanyaan kedua, yang membahas kemampuan ChatGPT dalam memenuhi indikator pemahaman seperti menginterpretasikan, memberikan contoh, mengelompokkan, meringkas, menduga, membandingkan, dan menjelaskan, semua narasumber menyatakan bahwa ChatGPT mampu mendukung setiap indikator tersebut. Narasumber SG menyoroti bahwa efektivitas ChatGPT sangat bergantung pada kejelasan instruksi yang diberikan oleh peserta didik. Narasumber SP mengingatkan pentingnya ketelitian dalam memanfaatkan ChatGPT agar seluruh indikator pemahaman dapat terpenuhi secara optimal. Narasumber EN menambahkan bahwa penggunaan ChatGPT memerlukan pengawasan dan bimbingan tambahan dari guru, sehingga hasilnya dapat mendukung pemahaman secara maksimal.

Pada pertanyaan ketiga, yang berfokus pada peran ChatGPT dalam mempermudah pemahaman peserta didik, narasumber SG menjelaskan bahwa ChatGPT menyajikan materi secara lengkap namun sederhana, dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Narasumber SP menekankan keunggulan ChatGPT dalam memberikan respons yang cepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga mereka lebih mudah menguasai materi. Narasumber EN menegaskan bahwa ChatGPT memungkinkan peserta didik untuk terus bertanya jika terdapat bagian yang belum dipahami, sehingga proses belajar dapat berlangsung secara bertahap dan mendalam hingga peserta didik merasa yakin terhadap materi yang dipelajari.

Pernyataan yang disampaikan dari sudut pandang guru Pendidikan Pancasila menunjukkan bahwa ChatGPT secara tidak langsung berperan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini didukung oleh berbagai kemudahan dan manfaat positif yang ditawarkan oleh ChatGPT. Oleh karena itu, pendampingan dari guru menjadi penting untuk memastikan bahwa penggunaan ChatGPT berjalan secara optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan analisis data yang diolah secara deskriptif, dapat disimpulkan bahwa penerapan ChatGPT dalam pembelajaran memberikan implikasi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta didik, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Teknologi seperti ChatGPT memberikan kontribusi yang kompleks terhadap proses pembelajaran, khususnya dalam hal pemahaman konsep-konsep abstrak dan aplikatif. Seperti yang telah dibahas, kemajuan teknologi tidak dapat dihindari atau dihalangi, melainkan harus diterima dan dimanfaatkan secara bijak. Teknologi ini, jika dipadukan dengan bimbingan dan pengawasan yang tepat dari guru, mampu digunakan sebagai sarana yang sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah, serta secara implisit menambah manfaat positif yang nyata bagi perkembangan intelektual dan keterampilan peserta didik.

Discussion

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran abad ke-21 sangat esensial agar peserta didik mampu memenuhi tuntutan zaman yang semakin kompleks dan dinamis (Adnin & Sapriya, 2024). Tuntutan ini mencakup kemampuan mengintegrasikan pengetahuan dengan teknologi, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai materi pelajaran, namun juga harus mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kehidupannya. Pada konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, penggunaan teknologi tidak hanya mendorong peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga membantu mereka beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memberikan kontribusi positif, meskipun dalam skala kecil. Keberhasilan pembelajaran dimulai dengan memberikan pemahaman yang bermakna kepada peserta didik, yang menjadi fondasi utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas dan berkelanjutan.

Sejalan dengan pengembangan Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Pendidikan Pancasila menuntut pemahaman mendalam dari peserta didik. Materi yang disajikan sering kali memerlukan analisis kritis dan refleksi mendalam. Tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah untuk membantu peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan rasional saat berada pada suatu masalah atau isu kewarganegaraan yang relevan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan pemahaman yang kuat dan mendalam. Salah satu upaya efektif yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi yang selaras dengan perkembangan zaman. Dengan pemahaman yang benar dan mendalam, tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat tercapai, yang pada akhirnya berimplikasi positif terhadap kemampuan peserta didik untuk memberikan kontribusi bermakna bagi diri mereka sendiri, lingkungan sekitar, dan bahkan bagi negara (Putri & Dewi, 2021).

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik agar dapat belajar secara mandiri. Ini menuntut pemahaman yang tepat dan akurat agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Mengingat pendidikan saat ini berada di era abad ke-21, terdapat dorongan kuat bagi peserta didik guna mengembangkan keterampilan yang dilengkapi dengan pengetahuan serta teknologi yang memadai sehingga pembelajaran harus diintegrasikan dengan penggunaan teknologi yang mumpuni untuk mendukung dan memperkaya proses belajar peserta didik. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya dapat mengakses informasi yang lebih luas, melainkan juga melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis yang sangat penting dalam upaya menghadapi berbagai tantangan zaman yang kian berkembang pesat (Khusna *et al.* 2023).

Pada implementasi Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk berinovasi secara kreatif dalam berbagai aspek pembelajaran, mencakup metode pengajaran, pemanfaatan media, serta perubahan pola pikir dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah (Hasibuan *et al.* 2023). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Pancasila selalu diajarkan di semua jenjang pendidikan dan menjadi bagian penting dalam kurikulum. Tujuan mata pelajaran ini adalah membangun pemahaman dan kesadaran peserta didik mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar

negara, serta hak, kewajiban, dan peran mereka sebagai warga negara (Cicilia *et al.* 2022). Dengan demikian, Pendidikan Pancasila bertujuan membentuk individu yang tidak hanya memahami, tetapi juga kompeten dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, ini dapat mendorong peserta didik menjadi warga negara yang memiliki rasa tanggung jawab, beretika, serta memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai Pancasila, sehingga mampu berkontribusi pada pembangunan bangsa yang demokratis, adil, dan ber-Bhinneka (Sailan *et al.* 2024).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan. Namun, penggunaannya tidak akan optimal tanpa pendampingan dan pengawasan dari guru. Sebagai contoh, aplikasi seperti ChatGPT perlu dimanfaatkan dengan bijak, di mana peserta didik harus menjadi pengendali program kecerdasan buatan tersebut, bukan sebaliknya. Jika peserta didik tidak bijak dalam memanfaatkan teknologi, ada risiko bahwa mereka justru akan dikuasai oleh teknologi tersebut. Ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam mendampingi peserta didik saat menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan pendampingan yang tepat, hasil pembelajaran dapat tetap positif dan sesuai dengan tujuan pendidikan, serta mendukung pencapaian tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, guru diharapkan jangan hanya berperan sebagai pengajar melainkan juga sebagai fasilitator yang dapat memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memahami, memanfaatkan, dan mengembangkan potensi teknologi secara efektif dalam konteks pembelajaran yang relevan dan konstruktif (Brotosudarmo, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki manfaat yang luas dan dapat digunakan secara efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diinginkan pada peserta didik. ChatGPT tidak hanya menyediakan berbagai jawaban dengan penjelasan rinci tetapi juga membantu dalam pencarian inspirasi baik dari segi ide maupun gagasan. Manfaat lainnya termasuk mendukung proses belajar dengan memberikan pemahaman yang mudah diakses melalui penjelasan yang sederhana dan tidak rumit. Selain itu, ChatGPT mengefisienkan proses penyelesaian tugas dan berbagai aktivitas belajar lainnya. ChatGPT berfungsi sebagai media atau alat bantu yang memudahkan peserta didik menyelesaikan tugas, menemukan inspirasi awal, hingga melakukan refleksi terhadap kemajuan yang dicapai, serta memberikan arahan yang bermanfaat. Hal tersebut sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Suharmawan (2022), yang menyimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan berbagai manfaat signifikan. ChatGPT memungkinkan personalisasi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu, meningkatkan aksesibilitas serta keterjangkauan pendidikan tanpa batasan geografis. Selain itu, ChatGPT berfungsi sebagai sumber belajar interaktif yang mendukung pemahaman materi secara lebih mendalam. Program ini juga membantu siswa dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah secara mandiri melalui petunjuk yang relevan serta langkah-langkah yang terstruktur. Berdasarkan hal tersebut, ChatGPT berperan penting dalam memberikan dampak positif yang kompleks terhadap kegiatan pembelajaran (Husnaini & Madhani, 2024).

Sebagai program kecerdasan buatan yang cerdas, ChatGPT mampu memberikan respons secara detail dan komprehensif berdasarkan kata kunci yang diberikan oleh pengguna. Namun, jawaban yang dihasilkan tetap perlu diklarifikasi dan divalidasi untuk memastikan kebenaran dan relevansinya. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mencari informasi, tetapi juga perlu memahami, menganalisis, dan memverifikasi jawaban yang diberikan oleh ChatGPT. Ini mendorong peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka melalui proses berpikir yang lebih mendalam dan kritis. Dengan dukungan ini, ChatGPT menjadi alat yang efektif untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik selama proses pembelajaran, khususnya dalam menjawab pertanyaan yang menuntut analisis yang lebih detail dan mendalam.

CONCLUSION

Saat ini, banyak peserta didik yang kesulitan dalam mencapai tingkat pemahaman yang tinggi terhadap materi saat pembelajaran berlangsung, meskipun pemahaman adalah kunci utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman, peserta didik memerlukan media pendukung yang dapat memperlancar proses belajar. Salah satu media yang relevan di era digital adalah teknologi, yang kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Teknologi kecerdasan buatan seperti ChatGPT dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran. Program ini menawarkan berbagai kemudahan yang bermanfaat, seperti efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran, termasuk untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang dikenal cukup kompleks. Dengan adanya jawaban yang disediakan oleh ChatGPT, peserta didik diharapkan mampu mencapai pemahaman yang semakin mendalam dan akurat, tentu saja dengan pendampingan dan pengawasan guru saat digunakan di sekolah. Pemahaman ini memungkinkan peserta didik menerapkan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kehidupan kesehariannya, bagi dirinya sendiri, lingkungan sekitar, maupun bangsa dan negaranya. Berdasarkan hal tersebut, penerapan teknologi tepat guna seperti ChatGPT dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, berkat kemudahan dan berbagai keunggulan yang dimiliki oleh program ini. Penelitian di masa depan yang sejalan dengan topik ini dapat mengeksplorasi implikasi ChatGPT dari perspektif lain, terutama yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat terus berinovasi dan memanfaatkan teknologi atau program terbaru yang muncul untuk mendukung proses belajar mengajar secara optimal.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam publikasi artikel ini. Penulis juga menegaskan bahwa data dan isi artikel ini bebas dari plagiarisme. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada SMA Negeri 1 Tanjung Raja sebagai lokasi penelitian, serta kepada rekan-rekan yang telah berkontribusi dalam penulisan dan penyempurnaan artikel ini. Setiap penulis memiliki peran yang spesifik dalam artikel ini, yaitu: Ismi sebagai peneliti utama yang bertanggung jawab mengumpulkan data penelitian; Ismi bersama Sapriya, Rahmat, Abhi, Karlin, dan Daffa sebagai penulis dan penelaah isi artikel; Aland, Kirei, dan Fajri berperan dalam memperkaya isi artikel dan melakukan parafrase hingga memenuhi kriteria publikasi; sedangkan Tebi bertugas merapikan tata bahasa dan struktur penulisan.

REFERENCES

- Adnin, I., & Hubi, Z. B. (2023). Analisis karakter rasa ingin tahu siswa secara kritis pada perkembangan teknologi berimplikasi dalam pembelajaran. *JIPIS*, 32(2), 98-109.
- Adnin, I., & Sapriya. (2024). The urgency of implementing artificial intelligence-based project learning in the 21st century. *International Student Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM)*, 1(1), 369-377.
- Adnin, I., Sapriya, Komalasari, K., Islam, K. R., & Mubarak, M. F. (2024). analisis model group investigation mengembangkan berpikir kritis siswa era globalisasi pada PKn. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(1), 205-214.
- Adnin, I., Sapriya, S., Nuriyani, R., Ramadhan, A. R., Damayanti, S., & Putra, A. N. (2023). analisis implikasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran PKn. *Educatio*, 18(2), 304-314.

- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2(1), 18-25.
- Asiah, N., Shawmi, A. N., Megantara, S., & Wibowo, D. R. (2021). pengembangan media pembelajaran ular tangga terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas V pada pembelajaran tematik terpadu di SD/MI. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 9-18.
- Azizah, N., Zahro, Q., & Pratama, A. R. (2023). Penggunaan media pembelajaran Wordwall untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 6596-6604.
- Azzahra, F. A., Natanael, & Abimanyu, F. T. (2023). Perubahan sosial akibat kemunculan teknologi ChatGPT di kalangan mahasiswa. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisipline*, 1(11), 270-275.
- Brotosudarmo, D. S. (2022). Pengaruh pendidikan dan teknologi dalam perubahan sikap hidup manusia. *Sagacity: Journal of Theology and Christian Education*, 2(2), 47-52.
- Cicilia, I., Marsidi, Martini, & Santoso, G. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(03), 146-155.
- Dewanto, R., Ramadhan, A. R., Firdaus, F. F., Mozrapa, E. S., & Hidayat, T. (2023). Menumbuhkan sikap karakter kebangsaan melalui pendidikan sejarah pada era disrupsi abad-21. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(2), 343-350.
- Fitrianinda, K., Safitri, D., & Sujarwo. (2024). Polemik penggunaan artificial intelligence "ChatGPT" pada lingkup dunia pendidikan. *Cendikia Pendidikan*, 4(2), 62-82.
- Haryani, E., Ahmad, S., & Aradea, R. (2021). Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya daya serap siswa pada pelajaran akuntansi. *Journal of Education Research*, 2(2), 82-88.
- Hasibuan, A. R. H., Aufa, A., Khairunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7411-7419.
- Hasibuan, A. R. H., Aufa, Khairunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *jurnal pendidikan dan konseling. Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(6), 667.
- Husnaini, M., & Madhani, L. M. (2024). Perspektif mahasiswa terhadap ChatGPT dalam menyelesaikan tugas kuliah. *Journal of Education Research*, 5(3), 2655-2664.
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., Purnomo, E., & Aswadi, A. (2022). Menumbuhkan antusiasme belajar melalui media audio visual pada siswa sekolah dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1), 21-28.
- Khusna, S., Khasanah, I., Musa, M. M., & Rini, J. (2023). Kurikulum merdeka belajar melalui pembelajaran abad 21 untuk meningkatkan kompetensi 4C siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding Semai 2: Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 22-34.
- Luthfiyyah, K., Zhafira, L., Nurani, S., & Giwangsa, S. F. (2024). Analisis peran Artificial Intelligence (AI): ChatGPT dalam perkuliahan di kalangan mahasiswa PGSD Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5282-5290.

- Maulana, M. S., Widiyanto, S. R., Safitri, S. D. A., & Maulana, R. (2023). Pelatihan Chat Gpt sebagai alat pembelajaran berbasis artificial intelligence di kelas. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, 3(1), 16-19.
- Maysarah, Ariyani, Juliana, E., Aqsha, T., & Widowati, A. (2023). Penanaman sikap tanggung jawab melalui pendidikan Pancasila kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27085-27091.
- Merentek, T. C., Usoh, E. J., & Lengkong, J. S. J. (2023). Implementasi kecerdasan buatan ChatGPT dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26862-26869.
- Misnawati Misnawati. (2023). ChatGPT: Keuntungan, risiko, dan penggunaan bijak dalam era kecerdasan buatan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 54-67.
- Murtado, D., Hita, I. P. A. D., Chusumastuti, D., Nuridah, S., Ma'mun, A. H., & Yahya, M. D. (2023). Optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran online sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas. *Journal on Education*, 6(1), 35-47.
- Mutiah, Patty, E. N. S., & Iriani, S. A. (2024). Snalisis pemanfaatan artificial intelligence menggunakan platform Chat-GPT dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa Universitas Bumigora. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 4432-4440.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81-91.
- Nur Halim, Devy Habibi Muhammad, & Mohammad Arifin. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak terhadap perkembangan teknologi Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo. *Lectures: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 44-54.
- Nursanti, N. N. P., Handayani, H., Paramita, C., Tofanie, S., & Ramadhan, A. R. (2023). Urgensi pendidikan karakter dalam membentuk digital citizenship yang kritis. *Educatio*, 18(1), 129-142.
- Pangaribuan, F., & Sinaga, J. A. B. (2021). Desain Lembar Aktivitas Siswa (LAS) untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami konsep pembagian pecahan di SD Negeri 095173 Sihemun. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(1), 69-76.
- Parwati, Y., Saylendra, N. P., & Nugraha, Y. (2023). Efektivitas pembelajaran pendidikan Pancasila dalam meningkatkan Civic Disposition siswa pada kurikulum merdeka. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(9), 310-316.
- Pontjowulan, P. (2023). Implementasi penggunaan media ChatGPT dalam pembelajaran era digital. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(2), 1-8.
- Priyadi, R., Suryanti, K., & Varela, L. (2019). Profil model pemahaman peserta didik pada topik suhu dan kalor: Studi lintas pendidikan. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 10(1), 51-56.
- Putri, M. L., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Masyarakat 5.0. *Journal on Education*, 4(1), 20-24.
- Putri, V. D. S., Hartono, Y., & Nurkholipah, S. (2024). Dampak penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran sejarah di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 3(3), 704-708.

- Raharjo, R. (2020). Analisis perkembangan kurikulum PPKn: dari rentjana pelajaran 1947 sampai dengan merdeka belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63-82.
- Rahman, S., Sembiring, A., Aulia, R., Dafitri, H., & Liza, R. (2023). Pengenalan ChatGPT untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi di SMK Negeri 1 Pantai Labu. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1-7.
- Ramadhan, A. R., Afif, A., Chaerani, A., & Putranto, H. H. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKn dalam mewujudkan merdeka belajar di SMP Labschool Jakarta. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(2), 417.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Riswari, L. A., Mukti, L. I., Tamara, L. F., Hapsari, M. A. P., & Cahyaningrum, D. A. (2023). Analisis kemampuan pemecahan masalah Matematis pada materi pecahan siswa kelas III SDN 2 Karangrejo. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(2), 188-194.
- Sahabudin, A. (2023). ChatGPT: Sebuah transformasi cara belajar mahasiswa studi kasus: mahasiswa ITBM Polman di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal E-Bussiness Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 3(1), 65-73.
- Sailan, M., Kasmawati, A., & Rahman, N. S. I. (2024). Implementasi nilai kebangsaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SMP Negeri 9 Makassar. *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(1), 57-64.
- Salsabila, U. H., Habiba, I. S., Amanah, I. L., Istiqomah, N. A., & Difany, S. (2020). Pemanfaatan aplikasi quizizz sebagai media pembelajaran ditengah pandemi pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 4(2), 163-173.
- Santoso, M., Cahyani, A., & Baihaqi, M. I. (2024). Implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka SMP di Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 8(1), 43-51.
- Setiawan, D., Karuniawati, E. A. D., & Janty, S. I. (2023). Peran Chat-Gpt (Generative Pre-training Transformer) dalam implementasi ditinjau dari dataset. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 9527-9539.
- Shidik, M. A. (2020). Hubungan antara motivasi belajar dengan pemahaman konsep Fisika peserta didik Man Baraka. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(2), 91-98.
- Sri Hasnawati. (2022). Strategi pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) bagi guru dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 149-158.
- Susanti, E., Alfiandra, A., Ramadhan, A. R., Nuriyani, R., Dameliza, O., & Sari, Y. K. (2023). Optimalisasi pembelajaran berdiferensiasi konten dan proses pada perencanaan pembelajaran PPKn. *Educatio*, 18(1), 143-153.
- Taena, L., Karno, E., & Bakri. (2023). Analisis penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Bungku Selatan. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 190-194.